



**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**REKAYASA ULANG PROSES BISNIS : STUDI KASUS PADA  
PROSES PENGOLAHAN TEPUNG SAGU DI DESA DALEMAN,  
TULUNG, KLATEN, JAWA TENGAH.**

**TESIS**

**CITRA INDAH ASMARAWATI**

**15916207**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
PROGRAM STUDI MAGISTER TEKNIK INDUSTRI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2018**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TESIS DITULISKAN DENGAN MENGGUNAKAN HURUF BESAR  
JUDUL YANG LEBIH DARI SEBARIS DIATUR AGAR  
TAMPAK SEPERTI SEGITIGA TERBALIK



Pembimbing I,

Dr. Taufiq Imawan, S.T., M.M.

Pembimbing II,

Ir. Ali Parkhan, M.T.

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

JUDUL

TESIS  
Disusun Oleh:

Nama : Citra Indah Asmarawati  
NIM : 15916207

Telah Dipertahankan di Depan Sidang Penguji



Dr. Taufiq Immanuel, S.T., M.M.  
Ketua

Dr. Ir. Elisa Kusriani, M.T., CIPM, CSCP  
Anggota I

Winda Nur Cahyo, S.T., M.T., Ph.D.  
Anggota II

Mengetahui,  
Ketua Program Pascasarjana  
Fakultas Teknologi Industri



Dr. R. Teduh Djalihayu, ST., M.Sc  
NIP. 985240101

## ABSTAK

### REKAYASA ULANG PROSES BISNIS : STUDI KASUS PADA PENGOLAHAN TEPUNG SAGU DI DESA DALEMAN, TULUNG, KLATEN, JAWA TENGAH.

Sebagian besar masyarakat Indonesia menjadikan beras sebagai makan pokok. Hal ini menyebabkan kebutuhan dan konsumsi akan beras semakin tinggi. Jumlah produksi beras yang tidak sebanding dengan jumlah konsumsi beras dari data Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2014 jumlah konsumsi beras perkapita dalam seminggu sebesar 1,626 kg dan produksi gabah kering sebanyak 70,35 juta. Jika dibiarkan dapat menyebabkan krisis pangan dan ketergantungan akan impor beras, untuk itu menghindari hal ini perlu adanya alternatif pengganti beras. Indonesia sendiri yang memiliki hasil perkebunan dan pertanian cukup melimpah, seperti sagu, jagung, singkong, ubi, talas dan lain-lainnya yang dapat digunakan sebagai alternatif pengganti beras sebagai sumber karbohidrat. Salah satu sumber karbohidrat yang pemanfaatannya belum optimal adalah sagu. Sagu merupakan makan pokok bagi masyarakat di Indonesia di bagian timur. Proses pengolahan sagu bisa dilakukan secara tradisional, semi-mekanis dan mekanis. Produksi tepung sagu di Indonesia kebanyakan masih menggunakan cara tradisional. Diprediksikan 4,55 juta ton pati tidak dimanfaatkan dengan baik dikarenakan masyarakat masih mengolah sagu secara tradisional. Terdapat beberapa alasan mengapa suatu industri perlu melakukan rekayasa ulang proses bisnis. Pada proses pengolahan tepung sagu di desa Daleman, Tulung, Klaten, Jawa Tengah penyebab perlunya dilakukan rekayasa ulang proses bisnis karena pada proses pengolahan tepung sagu membutuhkan tenaga kerja yang banyak dan proses produksi sering terganggu pada saat hujan karena proses pengeringan tepung sagu menjadi tidak optimal. Berdasarkan penelitian sebelumnya belum pernah ada yang melakukan rekayasa ulang proses bisnis pada pengolahan tepung sagu. Dari hasil rekayasa ulang proses bisnis ini diperoleh beberapa peningkatan, seperti rendemen pati yang meningkat menjadi 24,34%, kapasitas produksi menjadi lebih besar yaitu 33.116 kg/ bulan dan harga pokok produksi menjadi Rp. 3.196/ kg dan harga jual menjadi Rp. 6.027/kg.

Kata kunci : Rekayasa Ulang, QFD, KPI, Benchmarking

## Abstact

### Planning increase local content (TKDN) using FTA & QFD method on Wellhead & Christmas Tree in PT. Pertamina EP Asset 3 Cirebon

Most Indonesian people make rice as a staple food. This causes the need and consumption of rice to be higher. The amount of rice production that is not comparable to the amount of rice consumed from the Indonesian Statistics Agency in 2014 the total consumption of per capita rice in a week is 1.626 kg and the production of dry rice is 70.35 million. If left unchecked, it can cause a food crisis and dependence on rice imports, thus avoiding this need for an alternative substitute for rice. Indonesia itself has abundant plantation and agricultural products, such as sago, corn, cassava, sweet potatoes, taro and others that can be used as an alternative to rice as a source of carbohydrates. One source of carbohydrates whose utilization is not optimal is sago. Sago is a staple food for people in Indonesia in the east. Sago processing can be done traditionally, semi-mechanically and mechanically. Sago flour production in Indonesia mostly still uses traditional methods. It is predicted that 4.55 million tons of starch is not used properly because people still process sago traditionally. There are several reasons why an industry needs to re-engineer a business process. In the process of processing sago flour in the village of Daleman, Tulung, Klaten, Central Java the cause of the need for a business process review is because the processing of sago flour requires a lot of labor and the production process is often disrupted when it rains because the drying process of sago flour is not optimal. Based on previous research there has never been a re-engineering of business processes in processing sago flour. From the results of reengineering this business process obtained several improvements, such as the yield of starch which increased to 24.34%, the production capacity became larger, namely 33,116 kg / month and the cost of production becomes Rp. 3,196 / kg and the selling price is Rp. 6,027 / kg.

Key word : Reengineering, QFD, KPI, Benchmarking.

## Pernyataan Keaslian Tulisan

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini merupakan tulisan asli dari penulis, dan tidak berisi material yang telah diterbitkan sebelumnya atau tulisan dari penulis lain terkecuali referensi atas material tersebut telah disebutkan dalam tesis. Apabila ada kontribusi dari penulis lain dalam tesis ini, maka penulis lain tersebut secara eksplisit telah disebutkan dalam tesis ini.

Dengan ini saya juga menyatakan bahwa segala kontribusi dari pihak lain terhadap tesis ini, termasuk bantuan analisis statistik, desain survei, analisis data, prosedur teknis yang bersifat signifikan, dan segala bentuk aktivitas penelitian yang dipergunakan atau dilaporkan dalam tesis ini telah secara eksplisit disebutkan dalam tesis ini.

Segala bentuk hak cipta yang terdapat dalam material dokumen tesis ini berada dalam kepemilikan pemilik hak cipta masing-masing. Apabila dibutuhkan, penulis juga telah mendapatkan izin dari pemilik hak cipta untuk menggunakan ulang materialnya dalam tesis ini.

Yogyakarta (Juni 2016)

  
{Ciandra Asmarawati }

## **Halaman Persembahan**

Tesis ini ku persembahkan untuk kedua orang tua ku Bapak Andrie Suroso dan Ibu Ismiati Suroso yang telah mengorbankan segalanya serta senantiasa memberikan doa dan dukungan yang luar biasa berlimpah untuk ku.

Untuk kakak ku Muhammad Ghozali Mukzijat Suroso yang selalu memberikan doa dan dukungan.

Untuk adik-adik ku Muhammad Fajar Ramadhan Islami Suroso dan Sarah Kulsum Toyiyah Suroso yang selalu menemani, menghibur dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penyusunan tesis ini.

## Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan **Tesis** dengan judul **REKAYASA ULANG PROSES BISNIS : STUDI KASUS PADA PENGOLAHAN TEPUNG SAGU DI DESA DALEMAN, TULUNG, KLATEN, JAWA TENGAH.**

Selama melaksanakan tesis, penulis banyak memperoleh bantuan baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, yaitu :

1. Nandang Sutrisno.,SH., LL.M., M.Hum.,Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. R. Teduh Dirgahayu, ST., M.Sc., selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Taufiq Immawan, ST, Mt selaku Pembimbing I Jurusan Teknik Industri.
4. Ir. Ali Parkhan Selaku Pembimbing II Jurusan Teknik Industri
5. Kelompok Sagu dari Bayu, Ihsan, DD dan Laode selaku partner penelitian.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangatlah penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap, tulisan ini dapat berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, Juni 2018

Penulis